



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang memurnikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Padi atau beras merupakan bahan makanan pokok penduduk Indonesia, dengan kebutuhan yang terus meningkat (Kartahadimaja *et al* 2018). Padi telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa komoditas ini telah turut mempengaruhi tatanan politik dan stabilitas nasional. Selain sebagai makanan pokok lebih dari 95% penduduk. Padi juga menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar petani di pedesaan (Balitbangtan 2016). Padi merupakan komoditas strategis, sehingga selalu mendapat prioritas pengembangan dibandingkan komoditas lainnya. Pembangunan pertanian sejak dulu selalu terfokus pada upaya memenuhi kebutuhan pangan nasional, dengan demikian peningkatan produksi dan produktivitas padi menjadi perhatian utama (Hadi 2004).

Badan Pusat Statistik (2020) melampirkan bahwa luas panen padi pada 2020 sebesar 10,66 juta hektar, mengalami penurunan sebanyak 20,61 ribu hektar atau 0,19 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 10,68 juta hektar. Produksi padi pada 2020 sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami kenaikan sebanyak 45,17 ribu ton atau 0,08 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Jika dikonversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 sebesar 31,33 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 21,46 ribu ton atau 0,07 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 31,31 juta ton.

Data Direktorat Tanaman Pangan (2017) menunjukkan bahwa pada tahun 2014 kebutuhan benih padi varietas unggul bersertifikat di Indonesia sebanyak 339.237 ton. Hal ini masih jauh terhadap ketersediaan benih unggul padi bersertifikat yang baru memenuhi sebanyak 45.90% dari total benih yang dibutuhkan. Penyebab masih rendahnya tingkat penggunaan benih bermutu dan berlabel karena terbatasnya daya beli petani terhadap benih unggul bersertifikat (Sugihono *et al.* 2015) dan sebagian besar benih padi (>60%) yang digunakan petani berasal dari sektor informal yaitu berupa gabah yang disisihkan dari sebagian hasil panen musim sebelumnya (Nugraha *et al.* 2009).

Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa varietasnya benar dan murni, mempunyai mutu genetis, mutu fisiologis, dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan standar mutu pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Penggunaan benih bermutu dari varietas unggul merupakan cara yang paling efisien dan efektif dalam meningkatkan produksi dan produktivitas, sehingga perbaikan varietas unggul baru terus diupayakan untuk menjawab tantangan yang semakin berat, yaitu peningkatan permintaan beras, penurunan lahan padi yang produktif, serangan hama dan penyakit yang tidak surut serta perubahan iklim yang tidak dapat diduga. Kontribusi kenaikan produksi melalui penggunaan benih dari varietas unggul, pengairan dan perbaikan teknik budidaya sekitar 75% (Hadi 2004).

Produksi benih merupakan kegiatan pokok dalam pengadaan swasembada pangan dan berperan sebagai kegiatan pokok yang paling awal dilakukan. Produk kegiatan produksi tersebut adalah calon benih yang merupakan bahan yang akan





digunakan dalam rangkaian kegiatan pokok. Tingkat mutu dari calon benih yang dihasilkan dari kegiatan produksi sangat menentukan terhadap tingkat mutu yang akan dihasilkan dalam pengadaan benih (Widajati *et al.* 2013). Kebun Bibit Sawah Abadi merupakan penangkar benih yang berada di bawah naungan Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman (P2BPT) DKI Jakarta dengan fokus bidang produksi benih padi. Pusat Pengembangan Benih dan Proteksi Tanaman (P2BPT) adalah sebuah lembaga pemerintah yang berperan sebagai wadah bagi warga DKI Jakarta untuk mendapatkan bibit tanaman secara gratis.

1.2. Tujuan

Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan, keterampilan serta pengalaman kerja sesuai bidang khususnya dalam produksi benih padi



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumbar dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.